

Model Pembelajaran Among untuk Membangun Karakter Kerja Keras

Aji Iksa Prasida^{1✉}, Kartika Septianingrum², Miratu Chaeroh³

(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi, Indonesia

✉ Corresponding author
(ajiiksa354@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Model Pembelajaran Among dalam membentuk karakter kerja keras. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas 6, kepala sekolah, dan siswa. Analisis data menggunakan pendekatan induktif dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui pelatihan dan penyusunan modul ajar yang memasukkan Model Pembelajaran Among. Pelaksanaan pembelajaran menekankan fleksibilitas dan prinsip asah, asih, asuh. Hambatan yang dihadapi termasuk kesulitan guru dalam beradaptasi dengan model baru dan mengarahkan siswa yang berbicara terlalu banyak. Solusi yang diajukan termasuk kesabaran, ketelatenan, konsistensi guru, dan memberikan penjelasan yang berkelanjutan kepada siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman implementasi Model Pembelajaran Among dalam membentuk karakter siswa, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci : *Implementasi, Among, Karakter, Kerja Keras*

Abstract

This research aims to explore the implementation of the Among Learning Model in shaping the hard working character. The research method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews, and documentation from grade 6 teachers, school principals, and students. Data analysis uses an inductive approach with the Miles and Huberman model. The research results show that learning planning is carried out through training and preparing teaching modules that include the Among Learning Model. The implementation of learning emphasizes flexibility and the principle of nurture, nurture, nurture. Barriers faced include teachers' difficulties in adapting to new models and directing students who talk too much. The proposed solutions include patience, patience, teacher consistency, and providing ongoing explanations to students. This research contributes to understanding the implementation of the Among Learning Model in shaping student character, as well as offering solutions to increase learning effectiveness.

Keywords : *Implementation, Among, Character, Hard Work*

PENDAHULUAN

pendidikan karakter dalam dunia pendidikan adalah harga mati, karena dalam perjalanan sejarah pun bangsa kita sudah di warisi teladan teladan-karakter yang patut di lestarikan dan di jaga di antaranya karakter kerja keras dalam merebut kemerdekaan. Menurut Utami, N. R. R. (2019) banyak sekali muncul berita yang bertolak belakang dengan nilai karakter bangsa yang dilakukan beberapa siswa sekolah dasar, oleh karena itu dalam melaksanakan pendidikan karakter harus dilakukan dari tahap yang paling rendah yaitu di tahap sekolah dasar, agar pendalaman karakter

positif dapat di serap dengan baik. Pendidikan di tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan yang intensif untuk memastikan pemahaman konsep yang baik dan pengembangan karakter siswa. Karakter kerja keras menjadi aspek penting dalam mencapai keberhasilan belajar, mengingat mata pelajaran ini membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan semangat dalam memecahkan masalah. Dalam temuan awal peneliti menemui kekurangan dalam penerapan pembelajaran di kelas 6 SDN Kletekan 2 di temui masalah yaitu siswa kurang bersemangat dan kurang bersungguh sungguh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dicari metode pembelajaran yang dapat efektif membentuk karakter kerja keras siswa di kelas 6 SDN Kletekan 2. Pengenalan Model Pembelajaran Among sebagai alternatif dapat menjadi solusi untuk memperkuat karakter kerja keras siswa. Model ini mencakup interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran, dengan fokus pada pemberdayaan siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Penelitian terkait implementasi model pembelajaran Among dalam konteks kelas 6 SD masih terbatas, terutama dalam konteks kurikulum pendidikan Indonesia. Pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan manusia sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh, oleh karena hal tersebut diperlukanlah sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan di setiap lini pendidikan, model yang dapat diterima setiap orang dengan mengedepankan rasa kemanusiaan. Implementasi menurut Hamalik & Oemar, (2013) merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Implementasi tidak sebatas hanya melaksanakan suatu program yang sebelumnya telah dikembangkan, tetapi juga memperhatikan keadaan lingkungan.

Implementasi pada intinya mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan (Erwan & Dyah, 2012). Implementasi dilakukan untuk menerapkan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk menanamkan karakter pada siswa. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan saja sebatas melaksanakan suatu kebijakan tetapi pelaksanaan tersebut telah melalui proses pengembangan dan penyesuaian dengan keadaan yang ada di lapangan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu & berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran & para guru dalam merancang & melaksanakan proses belajar mengajar (Darmadi, 2017).

Model pembelajaran merupakan suatu desain dalam kegiatan belajar mengajar yang di setting dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar terstruktur dengan rapi dan memiliki prosedur yang jelas baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran (Maulana, et al., 2015). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang harus ditentukan untuk menentukan bagaimana pembelajaran akan dilakukan baik dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Makna kata ngemong dalam bahasa jawa berarti proses untuk mengamati, merawat dan menjaga agar anak mampu mengembangkan dirinya, bertanggung jawab dan disiplin berdasarkan nilai-nilai yang berlaku (Rahardjo, 2012).

Menurut Wlryopranoto, dkk, (2017) sistem among ini diterapkan untuk mendidik siswa menjadi mahluk yang bisa merasa, berpikir dan bertindak mandiri. Di samping memberikan pengetahuan yang diperlukan dan bermanfaat, guru perlu membuat siswa cakap dalam mencari sendiri pengetahuannya dan menggunakannya agar diperoleh manfaat, adapun karakter merupakan kepribadian atau akhlak seseorang yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Mardikari & Suwarjo, 2016). Karakter itu sendiri dapat membentuk jati diri seorang siswa dan mempengaruhi generasi muda di masa yang akan datang, sehingga sangat pentingnya nilai karakter bagi siswa di Sekolah Dasar untuk membuat masa depan bangsa melalui proses pendidikan (Mayasari, dkk, 2019).

Menurut Wulandari & Kristiyawan, (2017) menyatakan adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjakeras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingintahu. Secara akademik pendidikan karakter dimaknai

sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak. Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi (semangat) untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Menurut Wicaksono, dkk (2021) Kerja keras sendiri memiliki arti bahwa pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai bila sesuatu tidak dibarengi dengan kerja keras maka tidak akan pernah bisa tercapai, karena untuk menjadi sukses sangat di butuhkan yang namanya kerja keras. Berdasarkan pendapat tersebut, karakter kerja keras adalah perilaku sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang di kehendaki. Oleh karena penjelasan ahli serta mendasar dari permasalahan yang ada di SDN Kletekan 2 yaitu kurangnya semangat dan karakter kerja keras dalam pembelajaran, penelitian ini sangat diperlukan guna mengetahui bagaimana pengimplementasian model pembelajaran among di sdn kletekan 2

Apa yang saya lakukan sejalan dengan penelitian terdahulu yang terbaru oleh (Handoko, 2023) yang membahas "Membangun Budaya Karakter di Sekolah Dasar Melalui Sistem Among Ki Hajar Dewantara". Walaupun berbeda fokus yang di ambil berbeda, penelitian saya juga bertujuan searah, yaitu guna membangun karakter dalam dunia pendidikan penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian serupa, guna memberikan gambaran yang lebih luas tentang penerapan sistem among dalam membangun karakter kerja keras dalam pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut topik penerapan sistem among dalam membangun karakter kerja keras, sangatlah perlu dilakukan penelitian dan pembahasannya sebagai sarana rujukan ilmiah seorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran among. Karena seperti yang peneliti ketahui di awal bahwasanya penerapan model belajar among ini sangat berpengaruh terhadap siswa di semua mata Pelajaran, Berupa peningkatan karakter positif seperti karakter kerja keras model pembelajaran among juga merupakan hal yang pengimplementasiannya digunakan dalam kurikulum merdeka sehingga sangatlah perlu pembahasan yang lebih mendalam dan pembedahan cara pengimplementasiannya agar peneliti dapat mengetahui cara pengimplementasian yang tepat. erdasar latar belakang penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "implementasi model pembelajaran among untuk membangun karakter kerja keras

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami permasalahan dari penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan subjektif data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata dan gambar, Peneliti akan memberikan gambaran lengkap hubungan antara subjek melalui paparan kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/tempat meneliti. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi model pembelajaran among untuk membangun karakter kerja keras.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif yang digunakan dalam mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan menghimpun dan menganalisis data yang ditemukan, pada akhirnya akan bisa dipelajari dan ditarik kesimpulan. Maka dari itu penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Model Pembelajaran Among dalam membentuk karakter kerja keras siswa kelas 6 di SDN Kletekan 2

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen pengumpul data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat. Kehadiran peneliti berperan mengamati implementasi Model Pembelajaran Among dalam membentuk karakter kerja keras. Penelitian hadir dalam kegiatan observasi awal ke sekolah untuk memperoleh rumusan masalah. Kehadiran peneliti selanjutnya dimulai dari tahap awal penelitian untuk mengumpulkan data hingga pengambilan data.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, memiliki peran penting dalam mendukung tujuan spesifik suatu studi. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode wawancara dan juga metode observasi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui kepala sekolah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi mengenai SDN Kletekan 2 dan semua program di dalam nya, guru kelas 6 sebagai pengimplementasi langsung model pembelajaran among serta siswa sebagai pihak yang menerima

implementasi model pembelajaran among. Data sekunder Jenis data ini berfungsi sebagai pendukung utama dalam memenuhi keperluan data primer, data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa, bukti *screenshot* laporan data pendidik lembar observasi peneliti dapat mengakses informasi yang telah diolah sebelumnya, memperkaya analisis, dan memberikan konteks yang lebih luas untuk penelitian yang sedang dilakukan, termasuk dalam implementasi model pembelajaran among untuk membangun karakter kerja keras

Pengumpulan data peneliti tidak boleh sembarangan karena data yang ditemukan akan dikaji dan ditarik kesimpulan dari penelitian oleh karena demikian peneliti hendaknya menguasai hal-hal yang patut menjadi acuan saat mengumpulkan data. Menurut Winarni (2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai *setandar* data yang ditetapkan. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat memanfaatkan sumber primer dan sekunder, sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dan sumber sekunder yang merupakan informasi yang sudah dikumpulkan oleh teknik pengumpulan data, terdapat menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan data, termasuk observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi, dan kombinasi dari ke 3 data tersebut.

Dalam menguji Keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda, triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi penelitian ini yaitu dengan triangulasi teknik. peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi ulang kepada subjek yang diteliti. untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat hingga mencapai pada titik jenuh guna mengetahui implemetasi implementasi model pembelajaran among dalam membentuk karakter kerja keras siswa kelas 6 di SDN Kletekan 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Pembelajaran Among Untuk Membangunkarakter Kerja Keras Siswa Kelas 6 SDN Kletekan 2

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait perencanaan implementasi model pembelajaran among di SDN Kletekan 2 dilakukan dengan tahap guru mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis terkait kurikulum merdeka. yang di dalamnya dibahas tentang model pembelajaran among pelatihan ini bertujuan guna mempersiapkan pendidik sebelum mengimplementasikan model pembelajaran among, kemudian guru mempersiapkan modul ajar guna merencanakan pembelajaran. yang dalam modul ajar tersebut sudah tercantum model pembelajaran among sebagai model pembelajaran yang akan digunakan, dengan modul ajar guru dapat menggunakan jam mengajar dengan tepat dan terarah serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran among dengan maksimal. hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya. Menurut Sari dkk (2021) Perencanaan sistem among dilakukan dengan menentukan mengembangkan kurikulum sesuai dengan jati diri Tamansiswa dan mencantumkan karakter yang akan ditanamkan pada rencana pembelajaran. Dari uraian di atas dan di cocokan dengan pendapat penelitian terdahulu perencanaan model pembelajaran among di SDN Kletekan 2 sudah diterapkan dengan tepat, karena sudah di terapkan dengan mengembangkan kurikulum merdeka.

Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Among Untuk Membangunkarakter Kerja Keras Siswa Kelas 6 SDN Kletekan 2

Peneliti juga menemukan dalam tahap pelaksanaan Implementasi pembelajaran among untuk membangunkarakter kerja keras siswa kelas 6 SDN Kletekan 2, Dalam pelaksanaanya guru mulai merubah pembiasaan lama ke pembiasaan dengan mengamalkan kaidah-kaidah model pembelajaran among secara fleksibel namun terarah, sejalan dengan hakikat pembelajaran among yaitu *asah, asih* dan *asuh*. *asah* dapat di jabarkan yaitu melakukan pembelajaran dengan mengasah pengetahuan siswa melalui pembelajaran dengan rasa *asih* atau bisa disebut dengan rasa sayang kepada murid dan di dampingi rasa *asuh* atau perilaku mengasuh dengan menghindari kekerasan baik fisik maupun mental siswa serta memberikan teladan baik kepada siswa. Hal ini juga di

pertegas oleh pendapat dari penelitian sebelumnya . Menurut Thomas dkk (2023) guru memiliki peranan yang sangat penting dimana dalam menjalankan perannya guru harus dapat berlandaskan pada asah, asih dan asuh.

Kesulitan Dan Solusi Implementasi Pembelajaran Among Untuk Membangun karakter Kerja Keras Siswa Kelas 6 SDN Kletekan 2

Setiap kegiatan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, kekurangan tersebut bisa menjadi suatu hambatan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan. Hambatan yang terjadi pada implementasi model pembelajaran among untuk membangun karakter kerja keras antara lain (1) Kesulitan guru dalam membiasakan diri Guru kesulitan di awal pengimplementasian karena belum terbiasa menerapkan kaidah pembelajaran among kepada murid sehingga di awal pembelajaran kurang efisien, namun hal ini sudah dapat di atasi dengan guru menjalani dengan sabar telaten dan konsisten sehingga seiring waktu guru akan terbiasa mengamalkan model pembelajaran among (2) Kesulitan dalam mengatasi siswa yang berbicara di luar batas wajar kepada guru imbas dari pembelajaran among sehingga siswa menjadi semakin akrab dengan guru yang mengakibatkan tanpa sengaja berbicara terlalu berlebihan, hal ini dapat di atasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang batasan berbicara antara anak dan orang yang lebih tua baik dari pemilihan kata dan gaya berbicara yang baik saat berbicara kepada orang yang lebih tua. Kesulitan yang ditemui sudah di atasi dengan tahap pengendalian berupa kontrol diri pengajar dan pemecahan masalah dengan konsultasi teman sejawat hal ini di lakukan guna memastikan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana, hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2013) pengendalian bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Model pembelajaran "among" merupakan pendekatan yang memfokuskan pada hubungan guru dengan siswa dan pembangunan karakter, terutama kerja keras. Kendati efektif, penerapannya dapat menghadapi tantangan, seperti kesulitan adaptasi bagi guru dan tingkat keakraban siswa yang berlebihan sehingga siswa terbawa suasana dan bercakap di luar norma dengan guru. Untuk mengatasinya, diperlukan kesabaran, ketekunan, dan konsistensi dari pihak pengajar, serta pembinaan yang jelas terkait batasan komunikasi bagi siswa. Dengan pendekatan komunikatif dan peneguhan norma yang tepat, model ini dapat menjadi alat efektif dalam membangun karakter dan mempererat hubungan dalam konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang mendalam penulis haturkan kepada keluarga besar SDN Kletekan 2, yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian, dan tidak lupa para pembimbing yang telah mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan dan penyusunan hasil penelitian, dan semua pihak yang berpengaruh terhadap penelitian penerapan model pembelajaran among untuk membangun karakter kerja keras di kelas 6 SDN Kletekan 2. Yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Erwan, A. P., & Dyah, R. S. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Mediadar.
- Hamalik, & Oemar. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Kholilah, Pratiwi, M. R., Wahyuni, S., Yolviansyah, F., & Wicaksono, L. (2021). Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17, 11-19.
- Mardikari, S., & Suwarjo. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 261-274.
- Maulana, Djuanda, D., Hnifah, N., Sujana, A., Gusrayani, D., Aeni, A., . . . Lichteria, R. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: Upi Sumedang Press.

- Mayasari, D., Asnawi, Juliati, & Sukirno. (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Di Sd Negeri 6 Langsa. *Journal Of Basic Education Studies*, 2, 1-10
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Orbiyanto, T. L., Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2023). Implementasi Sistem Among dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang*.
- Rahardjo, S. (2012). *Ki Hajar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sari, S. A. A. P., & Arifin, B. (2021). Sistem Among dalam Membentuk Karakter pada Siswa. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 125-136.
- Utami, N. R. R. (2019). *Analisis muatan nilai-nilai karakter dalam buku siswa kelas 3 semester 1 kurikulum 2013 (edisi revisi 2018)* (Diploma thesis). Universitas Negeri Malang
- Winarni , E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Ptk,R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. (2017). *Ki Hajar Dewantara Pemikiran Dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Wulandari , Y., & Kristiyawan , M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2, 290-303.